

Metatesis dalam Bahasa Gaul Bahasa Indonesia

Luh Putu Massidi Febryanti
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana
massidifebryanti23@gmail.com

I Nyoman Suparwa
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana
suparwa_nym@yahoo.co.id

Abstrak

Penggunaan bahasa slang atau bahasa gaul sangat marak di kalangan masyarakat. Informasi baru terus berkembang dan penggunaan bahasa semakin bervariasi. Hal ini terlihat dalam variasi penggunaan bahasa khususnya di kalangan anak muda zaman sekarang. Kata-kata dalam bahasa Indonesia mengalami perubahan struktur sehingga membentuk bentuk yang baru dengan arti yang sama. Bahasa gaul dalam penelitian ini dikaji menggunakan teori fonologi generatif dengan pendekatan metatesis. Metatesis adalah perubahan peletakan fonem tanpa mengubah makna asal dari sebuah bentuk dasar. Metode yang digunakan adalah simak catat dengan penyajian hasil analisis data menggunakan metode formal-informal. Data yang ditemukan adalah sebanyak 10 data, yaitu [ku^wi], [ŋab], [sə^{tə}rah], [sabi], [utas], [aUd], [agIt], [kɔbɔm], [kIsmIn] dan [kane]. Dari data tersebut dijabarkan proses terjadinya metatesis. Penelitian ini menemukan adalah proses perubahan pada fonem dan suku kata. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada aturan khusus yang menyebabkan metatesis pada bahasa gaul ini terjadi karena pola-pola pertukarannya abstrak dan tidak terprediksi.

Kata Kunci: *metatesis, bahasa gaul, fonologis*

Abstract

The use of slang or colloquial language is very common in society. New information continues to develop and the use of language is increasingly varied. This can be seen in the variation in language use, especially among today's young people. Words in Indonesian experience structural changes to form new forms with the same meaning. Slang in this study was studied using the theory of generative phonology with a metathesis approach. Metathesis is a change in the placement of phonemes without changing the original meaning of a basic form. The method used is to observe and record with the presentation of data analysis results using formal-informal methods. This study found the process of changes in phonemes and syllables. The data found were 10 data, namely [ku^wi], [ŋab], [sə^{tə}rah], [sabi], [utas], [aUd], [agIt], [kɔbɔm], [kIsmIn] and [kane]. From the data, the metathesis process is described. Therefore, it can be concluded that there are no specific rules that cause metathesis in this slang language to occur because the exchange patterns are abstract and unpredictable.

Keywords: *metathesis, slang, phonological*

1. Pendahuluan

Bahasa ada beragam jenisnya. Menurut Alwi (2003: 7), bahasa dibagi menjadi ragam lisan dan ragam tulisan. Bahasa bisa terbagi juga menurut diakronis dan sinkronis menurut Ferdinand de

Saussure. Dalam kurun waktu tertentu, bahasa pasti mengalami perubahan tergantung dengan gaya hidup penggunanya. Masa sekarang ada istilah *slang word* atau bahasa gaul. Bahasa gaul adalah bahasa yang penggunaannya terbebas dari struktur kaidah kebahasaan, hanya mementingkan kaidah leksikalnya saja. Adanya tren *mix language* juga memengaruhi semakin berkembangnya penggunaan bahasa gaul di kalangan masyarakat. Pada tahun-tahun ini, istilah gen-Z atau generasi-Z disebut sebagai pengguna bahasa gaul terbanyak. Istilah-istilah bahasa gaul muncul tidak memiliki aturan khusus. Sesuai dengan kaidahnya, bahasa adalah arbitrer atau manasuka. Istilah ini muncul dan disepakati oleh kelompok sosial, semakin banyak penggunanya, maka istilah baru pun semakin banyak bermunculan.

Karakteristik bahasa adalah kesepakatan. Kearbitrean bahasa terjadi karena sebuah kesepakatan bersama. Bahasa gaul muncul dengan sifat manasuka yang disetujui oleh penggunanya. Bahasa gaul datang dari sebuah norma atau kebiasaan dalam penggunaannya. Walaupun bahasa gaul bukanlah bahasa formal, tetapi bahasa gaul tetap dapat dikaji menurut kaidah fonologi. Proses fonologi dalam bahasa gaul salah satunya adalah metatesis. Metatesis adalah perubahan urutan bunyi fonemis pada suatu kata sehingga menjadi dua bentuk kata yang bersaing (Muslich, 2013: 125). Metatesis adalah proses perubahan peletakan susunan fonemis tanpa mengubah makna kata tersebut. Dalam proses metatesis yang diubah adalah urutan fonem-fonem tertentu. Biasanya bentuk asli dan bentuk yang mengalami metatesis itu terdapat bersama-sama, sehingga ada variasi bebas (Verhaar, 2012: 86).

Penggunaan bahasa gaul sangat mudah ditemukan di internet. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti. Bahasa gaul tidak hanya digunakan oleh masyarakat secara daring, tetapi juga digunakan dalam komunikasi secara luring. Banyak istilah-istilah unik yang muncul karena bahasa gaul ini. Tren membolak-balikkan huruf pada kata, membolakbalikkan susunan kata pada kalimat juga dinilai keren orang masyarakat, khususnya anak-anak remaja generasi-Z. Penelitian ini hanya berfokus pada metatesis bahasa gaul pada bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini menguraikan proses perubahan peletakan fonem pada bentuk dasar.

2. Metodologi

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berjumlah 10 data. Penelitian ini akan dikaji menggunakan teori fonologis generatif dengan pendekatan metatesis. Metatesis adalah proses perubahan peletakan susunan fonemis tanpa mengubah makna kata tersebut. Dalam proses metatesis yang diubah adalah urutan fonem-fonem tertentu. Biasanya bentuk asli dan bentuk yang mengalami metatesis itu terdapat bersama-sama, sehingga ada variasi bebas (Verhaar, 2012: 86). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan catat, kemudian dianalisis dan disajikan

menggunakan metode formal-informal dengan penyajian data terlebih dahulu kemudian diikuti oleh deskripsi analisis. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.

3. Hasil

Penelitian ini mengambil sumber data dari social media X. Aplikasi tersebut banyak digunakan oleh Masyarakat khususnya generasi-Z untuk bertukar cerita dan pengalaman. Berikut adalah hasil penemuan peneliti mengenai bahasa gaul yang sedang ramai digunakan. Data tersebut berjumlah sepuluh dengan perincian sebagai berikut.

Tabel 1. Data Bahasa Gaul

Bahasa Gaul	Fonetis	Bahasa Indonesia
kuy	[ku ^w i]	yuk
ngab	[ŋab]	bang
seterah	[sətərah]	terserah
sabi	[sabi]	bisa
utas	[utas]	satu
aud	[aUd]	dua
agit	[agIt]	tiga
kobam	[kɔbam]	mabuk
kismin	[kIsmin]	miskin
kane	[kane]	enak

Sumber: x.com, tahun 2025

4. Pembahasan

Metatesis adalah proses perubahan peletakan susunan fonemis tanpa mengubah makna kata tersebut. Dalam penelitian ini, data ditemukan sejumlah 10 data, [ku^wi], [ŋab], [sətərah], [sabi], [utas], [aUd], [agIt], [kɔbam], [kIsmin] dan [kane]. Semua metatesis tersebut, dapat diuraikan sebagai berikut.

[kuwi] berasal dari bentuk dasar [yU?] ‘yuk’. Bentuk dasar tersebut mengalami metatesis sebagai berikut.

Kaidah sebenarnya:

K V K K V K
1 2 3 → 3 2 1

Kaidah pertukaran konsonan /y/ dan /k/

$$\begin{pmatrix} +son \\ +ting \\ -bel \end{pmatrix} \begin{pmatrix} +bel \\ -teg \end{pmatrix} \begin{pmatrix} +ren \\ -mal \end{pmatrix} \Rightarrow 3 2 1$$

-bul
1 2 3

[ŋab] berasal dari bentuk dasar [baŋ] ‘bang’. Bentuk dasar tersebut mengalami metatesis sebagai berikut.

K V K K V K
1 2 3 → 3 2 1

Kaidah pertukaran konsonan bilabial /b/ dan nasal /ŋ/

$\begin{pmatrix} +\text{ant} \\ -\text{kor} \\ +\text{bers} \end{pmatrix}_1 \begin{pmatrix} +\text{ren} \\ -\text{teg} \end{pmatrix}_2 \begin{pmatrix} -\text{ant} \\ +\text{kor} \end{pmatrix}_3 \Rightarrow 3\ 2\ 1$

[sətərah] berasal dari bentuk dasar [tərsərah] ‘terserah. Bentuk dasar tersebut mengalami metatesis sebagai berikut.

Kaidah sederhananya

K V K K V K V K → K V K V K V K
1 2 3 4 5 6 7 8 4 2 1 5 6 7 8

Perubahan terjadi pada suku kata 1 bertukar dengan suku kata 2

Kaidah formal pertukaran suku kata [tər] dan sk [sə]

$\begin{pmatrix} +\text{ant} \\ +\text{kor} \\ -\text{bers} \end{pmatrix}_1 \begin{pmatrix} -\text{ting} \\ -\text{ren} \\ +\text{bel} \end{pmatrix}_2 \begin{pmatrix} +\text{lat} \end{pmatrix}_3 \begin{pmatrix} +\text{strid} \\ +\text{mal} \\ -\text{bers} \end{pmatrix}_4 \begin{pmatrix} -\text{ting} \\ -\text{ren} \\ +\text{bel} \end{pmatrix}_5 \begin{pmatrix} +\text{lat} \end{pmatrix}_6 \begin{pmatrix} +\text{ren} \\ -\text{teg} \end{pmatrix}_7 \begin{pmatrix} +\text{ren} \\ +\text{mal} \end{pmatrix}_8 \Rightarrow 4\ 2\ 1\ 5\ 6\ 7\ 8$

[sabi] berasal dari bentuk dasar [bisa] ‘bisa’. Bentuk dasar tersebut mengalami metatesis sebagai berikut.

Kaidah sederhananya

K V K V → K V K V
3 4 2 1 1 2 3 4

Kaidah pertukaran suku kata pertama [bi] dengan suku kata kedua [sa]

$\begin{pmatrix} +\text{ant} \end{pmatrix} \begin{pmatrix} +\text{ting} \end{pmatrix} \begin{pmatrix} +\text{strid} \end{pmatrix} \begin{pmatrix} +\text{ren} \end{pmatrix} \quad 947 \quad 3\ 4\ 2\ 1$

-kor	-bel	+mal	+teg	⇒
+bers	+teg	-bers		
1	2	3	4	

[kane] berasal dari bentuk dasar [ənəʔ] ‘enak’. Bentuk dasar tersebut mengalami metatesis sebagai berikut.

Kaidah sederhananya

V	K	V	K	→	K	V	K	V
1	2	3	4		4	3	2	1

Kaidah pertukaran seluruh fonem

-ting	+nas	+ren	+ren	⇒	4 3 2 1
-ren	+ant	-teg	-mal		
+teg	+kor				
1	2	3	4		

[utas] berasal dari bentuk dasar [satu] ‘satu’. Bentuk dasar tersebut mengalami metatesis sebagai berikut.

Kaidah sederhananya

K	V	K	V	→	K	V	K	V
1	2	3	4		4	3	2	1

Kaidah pertukaran terjadi pada seluruh fonem

+strid	+ren	+ant	+bel	⇒	4 3 2 1
+mal	+teg	+kor	-teg		
+bers		-bers			
1	2	3	4		

[aUd] berasal dari bentuk dasar [du^wa] ‘dua’. Bentuk dasar tersebut mengalami metatesis sebagai berikut.

Kaidah sederhananya

K	V	K	V	→	V	K	V
1	2	3	4		4	2	1

Kaidah pertukaran terjadi pada seluruh fonem

+kor	+ting	+son	+ren	⇒	948 4 2 1

+ant	+bel	+ting	+teg	⇒
+bers	+teg	+bel		
		+bil		
1	2	3	4	

[agIt] berasal dari bentuk dasar [tiga] ‘tiga’. Bentuk dasar tersebut mengalami metatesis sebagai berikut.

Kaidah sederhananya

$$\begin{array}{ccccc} K & V & K & V & \rightarrow & K & V & K & V \\ 1 & 2 & 3 & 4 & & 4 & 3 & 2 & 1 \end{array}$$

Kaidah pertukaran terjadi pada seluruh fonem

$$\begin{array}{c} \left(\begin{array}{c} +kor \\ +ant \\ -bers \end{array} \right) \left(\begin{array}{c} +ting \\ -bel \\ -teg \end{array} \right) \left(\begin{array}{c} -ant \\ -kor \\ +bers \end{array} \right) \left(\begin{array}{c} +ren \\ +teg \end{array} \right) \Rightarrow 4 \ 3 \ 2 \ 1 \\ 1 \qquad \qquad 2 \qquad \qquad 3 \qquad \qquad 4 \end{array}$$

[kɔbam] berasal dari bentuk dasar [mabɔʔ] ‘mabuk’. Bentuk dasar tersebut mengalami metatesis sebagai berikut.

Kaidah sederhananya

$$\begin{array}{ccccc} K & V & K & V & K & \rightarrow & K & V & K & V & K \\ 1 & 2 & 3 & 4 & 5 & & 5 & 4 & 3 & 2 & 1 \end{array}$$

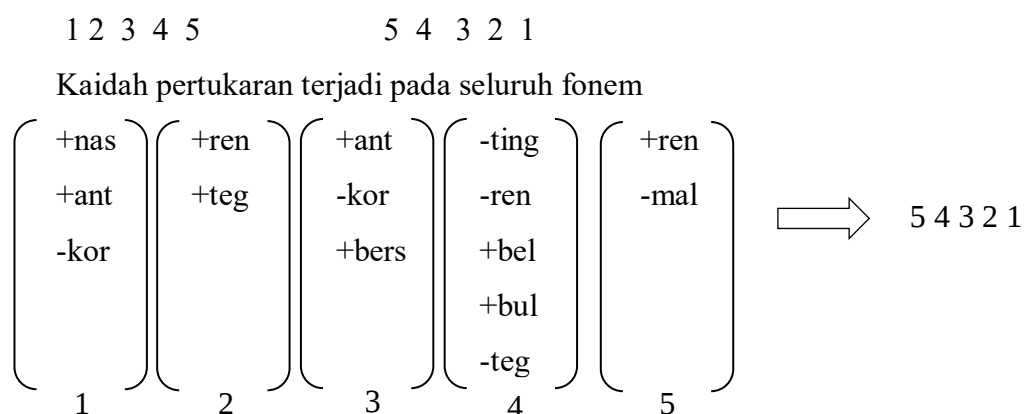
Kaidah pertukaran terjadi pada seluruh fonem

$$\begin{array}{c} \left(\begin{array}{c} +nas \\ +ant \\ -kor \end{array} \right) \left(\begin{array}{c} +ren \\ +teg \end{array} \right) \left(\begin{array}{c} +ant \\ -kor \\ +bers \end{array} \right) \left(\begin{array}{c} -ting \\ -ren \\ +bel \\ +bul \\ -teg \end{array} \right) \left(\begin{array}{c} +ren \\ -mal \end{array} \right) \Rightarrow 5 \ 4 \ 3 \ 2 \ 1 \\ 1 \qquad \qquad 2 \qquad \qquad 3 \qquad \qquad 4 \qquad \qquad 5 \end{array}$$

[kɔbam] berasal dari bentuk dasar [mabɔʔ] ‘mabuk’. Bentuk dasar tersebut mengalami metatesis sebagai berikut.

Kaidah sederhananya

$$K \ V \ K \ V \ K \ \rightarrow \ K \ V \ K \ V \ K$$

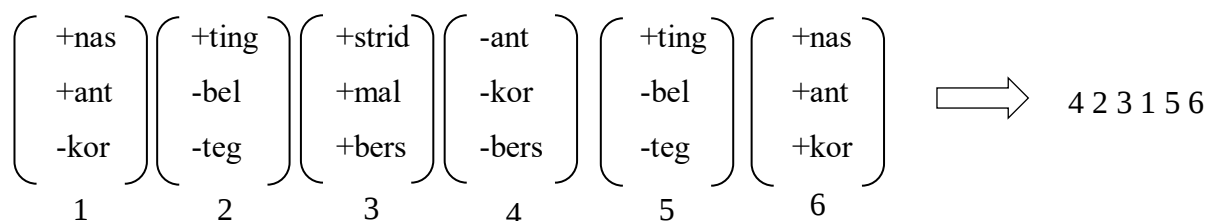


[kIsmIn] berasal dari bentuk dasar [mabɔʔ] ‘mabuk’. Bentuk dasar tersebut mengalami metatesis sebagai berikut.

Kaidah sederhananya

K V K K V K $\rightarrow$ K V K K V K
 1 2 3 4 5 6 4 2 3 1 5 6

Kaidah pertukaran terjadi pada fonem /m/ dan /k/



5. Simpulan

Bahasa slang adalah bahasa gaul yang ditemukan dalam penggunaan sehari-hari. Dalam bahasa Indonesia, bahasa gaul biasanya dimodifikasi dengan susunan peletakan fonem-fonem pada bentuk dasar. Pada penelitian ini hal tersebut disebut sebagai metatesis. Fenomena ini sering ditemukan sehingga menarik untuk diteliti. Dalam penelitian ini terdapat 5 data yang ditemukan, yaitu [ku^wi], [ŋab], [sətərah], [sabi], [utas], [aUd], [agIt], [kɔbam], [kIsmIn] dan [kane]. Penelitian ini membahas mengenai proses terjadinya metatesis dalam bahasa Indonesia. Perubahan letak fonem tidak memiliki aturan. Hal ini bisa terjadi pada seluruh fonem, satu fonem, dan suku kata. Jadi, metatesis bahasa Indonesia dalam bahasa gaul ini dibuat berdasarkan karakter bahasa, yaitu manasuka.

6. Daftar Pustaka

Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Muslich, Masnur. 2013. *Fonologi Bahasa Indonesia Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Verhaar, J.W.M. 2012. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.